

Motivasi Berlatih Pemain Silat Keluarga Silat Nasional Perisai Diri - Provinsi Bali

Sukrianingsih

KELATNAS Indonesia Perisai Diri Bali
Email: sukrikaningsih@yahoo.com

Eka N. Kencana

Laboratorium Sosiometrika PS. Matematika, Universitas Udayana, Jimbaran, Badung 80361
Email: i.putu.enk@unud.ac.id

Tari Tastrawati

Laboratorium Matematika Terapan PS. Matematika, Universitas Udayana, Jimbaran,
Badung 80361
Email: tastrawati@unud.ac.id

***Abstract:** Silat is a class of indigenous martial arts found in some countries in Southeast Asia such as Indonesia, Malaysia, Brunei, Singapore, and south of Thailand. In Indonesia, silat is organised by several silat organisations according to its style (aliran) or school (perguruan). This essay is aimed to study the motivation of playing silat and classify it into its motivational factors by applying confirmatory factor analysis. The data were collected by distributing self-administered questionnaire to 180 members of Perisai Diri at Bali Province, one silat school in Indonesia. Six factors were confirmed as motivational factors for playing silat. These factors, order decreasingly according to their variance explained, are Appreciation of Indigenous Culture, Personal Achievement, Self-Defence, Recreation, Health Maintenance, and Mental & Spiritual Building.*

***Keywords:** Factor Analysis, Motivations, Perisai Diri, Silat.*

1. Pendahuluan

Silat merupakan salah satu seni bela diri tradisional yang awalnya berkembang di kawasan Asia Tenggara seperti Indonesia, Malaysia, Singapura, Brunei, dan bagian selatan Thailand. Silat sebagai salah satu bentuk olahraga beladiri awalnya hanya dikompetisikan antar pesilat dari negara-negara tersebut, namun sejak tahun 1987 silat secara resmi ditetapkan sebagai salah satu cabang olahraga yang dipertandingkan di South East Asian (SEA) Games di Jakarta, dan pada tahun 2018 silat pertama kalinya akan dikompetisikan pada Asian Games 18th di Jakarta-Palembang, Indonesia.

Sebagai salah satu olahraga bela diri asli Nusantara, perkembangan silat di Indonesia sangat pesat dibuktikan dengan berdirinya berbagai aliran atau perguruan silat. Mengutip

informasi Wikipedia (2017a), Silat Cimande merupakan aliran silat tertua di Indonesia yang gerakannya banyak diadopsi oleh berbagai aliran/perguruan silat yang berkembang kemudian. Salah satu aliran silat yang berkembang di Provinsi Bali adalah Keluarga Silat Nasional (KELATNAS) Perisai Diri. Perisai Diri secara resmi didirikan oleh R.M. Soebandiman Dirdjoatmojo di Surabaya pada tanggal 2 Juli 1955 (Wikipedia, 2017b). Sebagai salah satu dari 10 perguruan silat di Indonesia yang berpredikat Perguruan Historis Pencak Silat, saat ini Perisai Diri memiliki cabang hampir di seluruh provinsi di Indonesia dan beberapa komisariat di luar negeri seperti di Australia, Belanda, Inggris, Jerman, Perancis, dan bahkan di Jepang yang terkenal dengan berbagai jenis olahraga bela diri yang telah mendunia seperti Karate dan Judo.

Sebagai salah satu jenis olahraga, latihan para anggota Perisai Diri tidak hanya terfokus pada aspek bela diri melainkan juga diarahkan untuk membangun karakter anggota berdasarkan nilai-nilai budaya Bangsa Indonesia. Berbeda dengan jenis bela diri lainnya, sebelum seseorang dinyatakan diterima sebagai keluarga, ada beberapa tahapan yang harus dilalui. Tahapan ini dinyatakan dalam tingkatan KELATNAS Perisai Diri, sebagai berikut (KELATNAS Indonesia Perisai Diri, 2001):

1. Tingkatan Dasar: terdiri dari 3 tingkat meliputi (a) Dasar I, (b) Dasar II, dan (c) Calon Keluarga;
2. Keluarga: terdiri dari 6 tingkat meliputi (a) Tingkat I, (b) Tingkat II, (c) Tingkat III (Asisten Pelatih), (d) Tingkat IV (Pelatih), (e) Tingkat V (Pendekar Muda), dan (f) Tingkat VI (Pendekar).

Sebagai salah satu jenis olahraga yang berusaha menyeimbangkan kesehatan jasmani dengan kesehatan rohani anggotanya, KELATNAS Perisai Diri mengembangkan beberapa jenis latihan yang meliputi:

1. Latihan Teknik berupa senam Minangkabau, senam kombinasi, dan senam teknik asli;
2. Latihan Penerapan Teknik dalam bentuk serang hindar, bela diri, pertarungan Ikatan Pencak Silat Indonesia (IPSI) berpasangan (tangan kosong dan senjata), beregu (teknik kombinasi, teknik asli, dan senjata), dan solospel (teknik asli, Minangkabau, dan senjata);
3. Latihan Pernafasan yang memiliki aturan dan metode latihan sesuai dengan tingkatan anggota; dan
4. Latihan Meditasi yang bertujuan untuk melatih ketenangan.

Pada umumnya anggota KELATNAS Perisai Diri memiliki umur yang beragam, mulai kelompok umur anak-anak hingga kelompok umur lanjut usia (lansia). Meski sebagian besar anggota mengawali latihannya saat berada pada kelompok umur anak-anak, juga terdapat anggota yang justru baru mulai berlatih saat telah berada pada kelompok usia lansia. Fakta empiris ini menunjukkan adanya perbedaan motivasi antaranggota. Motivasi, dalam ranah psikologi, merupakan konsep abstrak yang sulit

untuk diukur secara langsung. Menurut Lai (2011), motivasi merupakan serangkaian alasan yang melatarbelakangi perilaku seseorang, dipicu oleh keinginan (*willingness*) atau kemauan (*volition*), untuk melakukan atau tidak melakukan suatu tindakan atau sikap.

Salah satu klasifikasi yang lazim digunakan untuk membedakan sumber-sumber motivasi adalah mengelompokkannya menjadi motivasi internal dan motivasi eksternal. Menurut Lai (2011), motivasi internal merupakan bentuk motivasi yang dipicu oleh minat diri atau keinginan seseorang; dan motivasi eksternal lebih disebabkan oleh niat memperoleh penghargaan atau penghindaran sanksi dari luar diri seseorang (Bernstein and Nash, 2008). Pada kedua jenis motivasi ini, pengukurannya hanya bisa dilakukan melalui pengamatan pada indikator-indikatornya yang diderivasi dengan memanfaatkan konsep atau teori yang bersesuaian.

Penelitian yang telah dilakukan untuk mengetahui motivasi seseorang dalam berolahraga, khususnya silat, masih jarang ditemukan. Junianto (2013) menggunakan teori hirarki kebutuhan Maslow, menyimpulkan motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak silat di SMP Negeri 27 Kabupaten Batanghari didominasi oleh motivasi untuk aktualisasi diri. Penelitian lain, Jannah (2016) menyimpulkan terdapat hubungan korelasional yang kuat antara motivasi dengan keterampilan siswa dalam pencak silat.

Mempertimbangkan pentingnya mengetahui motivasi yang melatarbelakangi seseorang berlatih silat agar jenis latihan yang diberikan sesuai dengan yang diharapkan, maka upaya untuk mengukur motivasi berlatih silat sangat diperlukan. Merujuk beberapa tulisan mengenai pencak silat yang menyebutkan terdapat 6 kelompok motivasi berlatih, penelitian ini ditujukan untuk menjustifikasi enam motivasi berlatih dari anggota KELATNAS Perisai Diri Provinsi Bali, sekaligus memeringkat motivasi tersebut. Analisis Faktor Konfirmatif (*confirmatory factor analysis/CFA*) diaplikasikan untuk menjawab kedua tujuan tersebut.

2. Metodologi

Data penelitian ini diperoleh melalui survei kepada 135 orang anggota KELATNAS Perisai Diri Provinsi Bali, dengan alokasi sampel berimbang untuk setiap kabupaten/kota, masing-masing 15 orang. Responden terpilih adalah anggota KELATNAS Perisai Diri yang ditetapkan menggunakan purposive sampling, dengan persyaratan telah berumur sekurang-kurangnya 25 tahun saat survei dilakukan, dan bersedia berpartisipasi secara sukarela. Survei dilakukan pada periode Juli {September 2017 di Padepokan Perisai Diri yang berlokasi di Kota Denpasar.

Terdapat enam kelompok motivasi berlatih silat yang direfleksikan masing-masing ke dalam lima item, diuraikan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Operasionalisasi Motivasi Berlatih Silat Perisai Diri

Motivasi	Referensi	Indikator	
		Kode	Item Pernyataan (Diringkas)
Pembelajaran Mental Spiritual	Suwaryo (2008)	SPI ₁	Meningkatkan ketakwaan kepada Tuhan YME
		SPI ₂	Menumbuhkan prilaku berbudi luhur
		SPI ₃	Menumbuhkan rasa cinta kepada tanah air
		SPI ₄	Menumbuhkan rasa persaudaraan
		SPI ₅	Menumbuhkan solidaritas dan kejujuran
Pengembangan Seni Budaya	Suwaryo (2008)	CUL ₁	Mengembangkan silat sebagai produk budaya bangsa
		CUL ₂	Mencegah penjonjolan secara sempit nilai kedaerahan dari silat
		CUL ₃	Mengembangkan silat sebagai kepribadian bangsa
		CUL ₄	Mencegah pengaruh budaya asing yang tidak sesuai
		CUL ₅	Menumbuhkan dan melatih keharmonisan hubungan
Bela Diri	Suwaryo (2008)	DEF ₁	Menumbuhkan keberanian membela kebenaran
		DEF ₂	Meningkatkan rasa tabah dan tahan cobaan
		DEF ₃	Menumbuhkan kepekaan dan daya tanggap terhadap ancaman
		DEF ₄	Menumbuhkan rasa tangguh dan keuletan
		DEF ₅	Mampu melindungi diri
Kesehatan Diri	Junaidi (2011)	HEA ₁	Meningkatkan kekuatan dan ketahanan otot
		HEA ₂	Meningkatkan kebugaran jantung dan paru-paru
		HEA ₃	Memperlancar peredaran aliran darah
		HEA ₄	Melatih pernafasan
		HEA ₅	Menjaga dan meningkatkan kelenturan tubuh
Rekreasi	Mardotillah and Zein (2016)	REC ₁	Kegiatan untuk melepas lelah
		REC ₂	Menyalurkan dan memanfaatkan waktu luang
		REC ₃	Mengimbangi waktu untuk bekerja
		REC ₄	Pemenuhan dorongan untuk bersosialisasi
		REC ₅	Melepaskan kejenuhan
Berprestasi	Mikhriani (2008)	PRE ₁	Kegiatan silat untuk aktualisasi diri
		PRE ₂	Kegiatan silat untuk meraih prestasi
		PRE ₃	Meningkatkan penghargaan oleh orang lain
		PRE ₄	Meningkatkan kualitas keamanan diri dan keluarga
		PRE ₅	Prestasi silat sebagai sarana pemenuhan kebutuhan pokok

Sumber: Data Primer (2017), Dianalisis

Untuk menentukan menentukan motivasi berlatih dari anggota KELATNAS Perisai Diri di Provinsi Bali, CFA yang dilakukan menggunakan perangkat lunak SPSS diaplikasikan mengikuti tahapan-tahapan berikut (Hair et al., 1995):

1. Memeriksa kelayakan matriks data untuk dianalisis menggunakan CFA, dengan mencermati Nilai *Bartlett* yang mengukur keeratan hubungan antar

- variabel/indikator pada matriks. Menggunakan statistik χ^2 dengan hipotesis nol (H_0) yang menyatakan matriks korelasi yang terbentuk merupakan matriks identitas;
2. Memeriksa *nilai Measure of Sampling Adequacy* (MSA) dan nilai komunalitas (h^2), yang mengindikasikan apakah sebuah indikator disertakan dalam CFA;
 3. Melakukan ekstraksi faktor dari masing-masing dimensi; dan
 4. Menginterpretasikan faktor yang terbentuk.

3. Hasil dan Diskusi

3.1 Hasil-hasil Penelitian

Kelayakan Analisis Faktor diaplikasikan pada matriks data $D_{n \times p}$ dengan n dan p masing-masing menyatakan jumlah observasi dan jumlah variabel diperiksa dengan menguji apakah matriks korelasi $R_{p \times p}$ merupakan matriks identitas. Statistik uji yang digunakan adalah Statistik Bartlett yang diformulasikan sebagai:

$$X^2 = - \left(n - 1 - \frac{2p + 5}{6} \right) \times \ln|R| \quad (1)$$

Bila $X^2 < X^2_{(\alpha)(p \times \frac{p-1}{2})}$ dengan α dan $p \times \frac{p-1}{2}$ masing-masing menyatakan taraf signifikansi dan derajat bebas, maka H_0 (R merupakan matriks identitas) ditolak (Hair et al., 1995). Selain itu, Hair et al. (1995) juga menyatakan nilai *Kaiser-Meyer-Olkin* (KMO) lebih besar dari 0.5 agar ekstraksi faktor layak dilakukan. Mempertimbangkan tipe analisis yang digunakan adalah CFA, maka diekstraksi sebuah faktor untuk setiap motivasi.

3.1.1 Pembelajaran Mental Spiritual & Pengembangan Seni Budaya

Motivasi Pembelajaran Mental Spiritual (SPI) dan Pengembangan Seni Budaya (CUL), hubungan antara masing-masing motivasi dengan variabel-variabelnya yang diekstraksi diperlihatkan pada dua persamaan berikut dengan hasil analisis ditunjukkan pada Tabel 2.

Tabel 2 memperlihatkan statistik Bartlett signifikan pada taraf nyata $\alpha=0,01$ dan nilai KMO lebih dari 0.6 pada kedua jenis motivasi. Hal ini menunjukkan bahwa kelima variabel dari masing-masing motivasi layak diekstraksi. Pada Pembelajaran Mental, seluruh variabel memiliki nilai komunalitas dan nilai MSA melebihi ambang yang dipersyaratkan yaitu 0.50 dan besar variansi data yang terjelaskan 60.49 persen dengan *factor loading* terbesar dijumpai pada SPI_2 (prilaku berbudi luhur) dan terkecil pada SPI_1 (takwa kepada Tuhan YME) serta SPI_5 (menumbuhkan kejujuran).

$$SPI_i = \lambda_i SPI + \epsilon_i; \quad i=1, \dots, 5;$$

$$CUL_i = \lambda_i CUL + \epsilon_i; \quad i=1, \dots, 5;$$

Tabel 2. Ekstraksi Pembelajaran Mental Spiritual & Pengembangan Seni Budaya

Kriteria Analisis	Motivasi Pembelajaran Mental					Motivasi Pengembangan Budaya				
	SPI ₁	SPI ₂	SPI ₃	SPI ₄	SPI ₅	CUL ₁	CUL ₂	CUL ₃	CUL ₄	CUL ₅
Komunalitas (h^2)	0.536	0.709	0.686	0.557	0.536	0.403	0.470	0.561	0.543	0.224
Nilai MSA	0.860	0.776	0.773	0.810	0.865	0.795	0.756	0.683	0.666	0.708
Factor Loading ()	0.732	0.842	0.828	0.746	0.732	0.635	0.685	0.749	0.737	0.474
Statistik Kelayakan Ekstraksi										
Statistik Bartlett	249.725					101.220				
Signifikansi	0.000					0.000				
Nilai KMO	0.809					0.712				
Kualitas Hasil Ekstraksi										
Nilai Eigen	3.025					2.200				
Variansi (%)	60.491					44.004				

Sumber: Data diolah (2017)

Tabel 3. Re-Ekstraksi Pengembangan Seni Budaya

Kriteria Analisis	Putaran II				Putaran III			Putaran IV	
	CUL ₁	CUL ₂	CUL ₃	CUL ₄	CUL ₂	CUL ₃	CUL ₄	CUL ₃	CUL ₄
Komunalitas (h^2)	0.424	0.445	0.585	0.610	0.450	0.666	0.674	0.763	0.763
Nilai MSA	0.768	0.767	0.669	0.665	0.742	0.598	0.596	0.500	0.500
Factor Loading ()	0.651	0.667	0.765	0.781	0.671	0.816	0.821	0.873	0.873
Kelayakan Ekstraksi									
Statistik Bartlett	86.387				62.190			42.739	
Signifikansi	0.000				0.000			0.000	
Nilai KMO	0.703				0.623			0.500	
Kualitas Hasil Ekstraksi									
Nilai Eigen	2.065				1.790			1.525	
Variansi (%)	51.631				59.677			76.254	

Sumber: Data diolah (2017)

Pemeriksaan yang sama dilakukan terhadap hasil analisis motivasi Pengembangan Seni Budaya. Meskipun nilai MSA masing-masing variabel telah melebihi ambang bawah yang dianjurkan, terlihat komunalitas dari CUL₅, CUL₁, dan CUL₄ lebih kecil dari yang ditentukan. Re-ekstraksi dilakukan dengan mengeliminasi CUL₅ yang memiliki nilai h^2 terkecil. Hasil analisis diperlihatkan pada Tabel 3 di bagian putaran II. Dengan tahapan yang sama seperti sebelum-nya, re-ekstraksi dilakukan hingga putaran IV di mana pada

setiap putaran variabel dengan h^2 terkecil dieliminasi. Putaran IV dari Tabel 3 merupakan model akhir untuk ekstraksi motivasi Pengembangan Seni Budaya. Besar keragaman data yang dijelaskan kedua indikator sebesar 76.25 persen, lebih besar bila dibandingkan dengan hasil ekstraksi awal sebesar 44.00 persen.

3.1.2 Bela Diri dan Kesehatan Diri

Pada latihan silat yang dimotivasi oleh Bela Diri (DEF) dan Kesehatan (HEA), hubungan antara kedua motivasi tersebut dengan variabel atau indikator yang diekstraksi diperlihatkan pada dua persamaan berikut dengan hasil analisis ditunjukkan pada Tabel 4.

$$\begin{aligned} \text{DEF}_i &= \lambda_i \text{DEF} + \epsilon_i; & i &= 1; \dots; 5: \\ \text{HEA}_i &= \lambda_i \text{HEA} + \epsilon_i; & i &= 1; \dots; 5: \end{aligned}$$

Tabel 4. Ekstraksi Motivasi Bela Diri & Kesehatan

Kriteria Analisis	Motivasi Bela Diri					Motivasi Kesehatan					
	DEF ₁	DEF ₂	DEF ₃	DEF ₄	DEF ₅	HEA ₁	HEA ₂	HEA ₃	HEA ₄	HEA ₅	
Komunalitas (h^2)	0.237	0.247	0.668	0.260	0.437	0.538	0.622	0.371	0.696	0.132	
Nilai MSA	0.747	0.704	0.588	0.591	0.627	0.797	0.726	0.813	0.705	0.805	
Factor Loading ()	0.487	0.497	0.817	0.510	0.661	0.733	0.789	0.609	0.834	0.364	
Statistik Kelayakan Ekstraksi											
Statistik Bartlett						60.266					98.175
Signifikansi						0.000					0.000
Nilai KMO						0.624					0.667
Kualitas Hasil Ekstraksi											
Nilai Eigen						1.849					2.359
Variansi (%)						36.976					47.172

Sumber: Data diolah (2017).

Seperti halnya dengan Pengembangan Seni Budaya, motivasi Bela Diri dan Kesehatan memiliki ukuran kelayakan yang memadai untuk diekstraksi. Meski demikian, pemeriksaan nilai-nilai komunalitas pada variabel DEF₁, ..., DEF₅ memperlihatkan hanya DEF₃ yang memiliki nilai h^2 melebihi ambang bawah yang dianjurkan. Hal yang sama teramati pula pada HEA₃ dan HEA₅ dengan nilai h^2 di bawah nilai ambang. Memperhatikan fakta ini, maka re-ekstraksi dilakukan untuk kedua kelompok variabel sehingga hasil ekstraksi layak diinterpretasikan. Tabel 5 dan 6 menunjukkan hasil re-ekstraksi untuk kedua motivasi belajar silat dari anggota KELATNAS Perisai Diri Provinsi Bali.

Tabel 5. Re-Ekstraksi Motivasi untuk Bela Diri

Kriteria Analisis	Putaran II				Putaran III			Putaran IV	
	DEF ₂	DEF ₃	DEF ₄	DEF ₅	DEF ₂	DEF ₃	DEF ₅	DEF ₃	DEF ₅
Komunalitas (h^2)	0.297	0.692	0.294	0.442	0.364	0.661	0.556	0.704	0.704
Nilai MSA	0.691	0.551	0.562	0.577	0.645	0.549	0.565	0.500	0.500
Factor Loading ()	0.545	0.832	0.542	0.665	0.603	0.813	0.746	0.839	0.839
Kelayakan Ekstraksi									
Statistik Bartlett	50.882				35.226			24.193	
Signifikansi	0.000				0.000			0.000	
Nilai KMO	0.576				0.571			0.500	
Kualitas Hasil Ekstraksi									
Nilai Eigen	1.725				1.581			1.409	
Variansi (%)	43.123				52.685			70.426	

Sumber: Data diolah (2017).

Tabel 6. Re-Ekstraksi Motivasi untuk Kesehatan

Kriteria Analisis	Putaran II				Putaran III		
	HEA ₁	HEA ₂	HEA ₃	HEA ₄	HEA ₁	HEA ₂	HEA ₄
Komunalitas (h^2)	0.562	0.616	0.403	0.697	0.579	0.688	0.738
Nilai MSA	0.791	0.707	0.818	0.687	0.750	0.655	0.630
Factor Loading ()	0.750	0.785	0.634	0.835	0.761	0.830	0.859
Kelayakan Ekstraksi							
Statistik Bartlett	124.834				98.175		
Signifikansi	0.000				0.000		
Nilai KMO	0.734				0.667		
Kualitas Hasil Ekstraksi							
Nilai Eigen	2.278				2.004		
Variansi (%)	56.960				66.816		

Sumber: Data diolah (2017).

Untuk memperoleh ekstraksi akhir dari motif berlatih silat untuk Bela Diri, dibutuhkan 4 putaran analisis. Pada putaran IV, tersisa dua indikator yaitu DEF₃ dan DEF₅ dengan nilai variansi terekstraksi sebesar 70.43 persen. Kedua indikator ini telah memenuhi seluruh kriteria yang dipersyaratkan dalam mengekstraksi motif Bela Diri. Seperti halnya dengan tiga jenis motif berlatih silat lainnya, ekstraksi faktor pada motif Kesehatan dilakukan melalui 3 tahapan. Pada masing-masing tahapan, variabel yang tidak memenuhi kriteria yang dianjurkan dieliminasi dari analisis. Hasil ekstraksi final pada motif ini menunjukkan 2 variabel atau indikator dieliminasi (HEA₃ dan HEA₅) mempertimbangkan nilai komunalitasnya lebih kecil dari 0.50 sebagai nilai ambang yang

dipersyaratkan. Pada ekstraksi akhir, ketiga variabel tersisa mampu menjelaskan keragaman motivasi berlatih silat untuk menjaga kesehatan sebesar 66.82 persen.

3.1.3 Rekreasi & Meraih Prestasi

Dua jenis motif lainnya, motivasi berlatih silat untuk Rekreasi (REC) dan Meraih Prestasi (PRE), hubungan masing-masing motif dengan variabel atau indikator yang diekstraksi diperlihatkan pada dua persamaan berikut dengan hasil ekstraksi tahap awal ditunjukkan pada Tabel 7.

$$REC_i = \lambda_i REC + \epsilon_i; \quad i = 1; \dots; 5:$$

$$PRE_i = \lambda_i PRE + \epsilon_i; \quad i = 1; \dots; 5:$$

Tabel 7. Ekstraksi Motivasi untuk Rekreasi & Meraih Prestasi

Kriteria Analisis	Motivasi Rekreasi					Motivasi Meraih Prestasi				
	REC ₁	REC ₂	REC ₃	REC ₄	REC ₅	PRE ₁	PRE ₂	PRE ₃	PRE ₄	PRE ₅
Komunalitas (h^2)	0.324	0.596	0.677	0.736	0.619	0.635	0.651	0.607	0.445	0.447
Nilai MSA	0.880	0.827	0.845	0.755	0.769	0.791	0.802	0.762	0.826	0.795
Factor Loading ()	0.569	0.772	0.823	0.858	0.787	0.797	0.807	0.779	0.667	0.669
Statistik Kelayakan Ekstraksi										
Statistik Bartlett	249.518					200.266				
Signifikansi	0.000					0.000				
Nilai KMO	0.803					0.792				
Kualitas Hasil Ekstraksi										
Nilai Eigen	2.951					2.785				
Variansi (%)	59.022					55.705				

Sumber: Data diolah (2017)

Pada motivasi berlatih silat untuk Rekreasi, terlihat pada Tabel 7 variabel REC₁ memiliki nilai komunalitas lebih kecil dari yang dianjurkan. Demikian pula halnya dengan 2 variabel pada motif Meraih Prestasi yang memiliki nilai $h^2 < 0.50$. Memperhatikan fakta ini, maka re-ekstraksi dengan mengeliminasi variabel-variabel yang nilai h^2 terkecil pada setiap proses ekstraksi. Hasil re-ekstraksi ditunjukkan pada Tabel 8.

Pada Tabel 8 terlihat seluruh variabel pada proses ekstraksi akhir telah memiliki ukuran kriteria analisis (nilai h^2 dan nilai MSA) yang melebihi ambang bawah yang dipersyaratkan. Demikian pula halnya dengan statistik Bartlett, nyata pada taraf nyata 0.01 serta nilai KMO telah melebihi 0.60. Mengacu kepada fakta ini, maka hasil ekstraksi bisa diinterpretasikan.

Tabel 8. Re-Ekstraksi Motivasi untuk Rekreasi (REC) dan Meraih Prestasi (PRE)

Kriteria	REC-Putaran II				PRE-Putaran II				PRE-Putaran III		
	REC ₂	REC ₃	REC ₄	REC ₅	PRE ₁	PRE ₂	PRE ₃	PRE ₅	PRE ₁	PRE ₂	PRE ₃
Komunalitas	0.587	0.688	0.776	0.660	0.693	0.671	0.660	0.422	0.697	0.706	0.742
Nilai MSA	0.811	0.819	0.734	0.753	0.752	0.762	0.723	0.796	0.726	0.717	0.686
Factor Loading	0.766	0.830	0.881	0.812	0.832	0.819	0.812	0.650	0.835	0.840	0.862
Kelayakan Ekstraksi											
Statistik Bartlett	222.360				158.585				124.794		
Signifikansi	0.000				0.000				0.000		
Nilai KMO	0.774				0.753				0.709		
Kualitas Hasil Ekstraksi											
Nilai Eigen	2.711				2.447				2.146		
Variansi (%)	67.777				61.172				71.528		

Sumber: Data diolah (2017).

3.2 Interpretasi dan Diskusi

Menggunakan CFA, penelitian ini berhasil mengekstraksi enam motivasi berolahraga yang diteorikan pada latihan silat dari anggota KELATNAS Perisai Diri Provinsi Bali. Masing-masing motivasi diekstraksi dari sejumlah variabel dengan variansi menjelaskan berbeda antar motivasi. Tabel 9 menunjukkan hasil ekstraksi akhir untuk setiap motivasi berlatih.

Dari enam jenis motivasi para anggota KELATNAS Perisai Diri Provinsi Bali berlatih, terlihat motif untuk mengembangkan seni budaya dan meraih prestasi menduduki peringkat pertama dan kedua dilihat dari besar variansi yang menjelaskan. Para anggota memandang pencak silat Perisai Diri merupakan cerminan kepribadian bangsa yang layak dipertahankan dan dikembangkan. Selain hal ini, berlatih silat juga dipandang sebagai salah satu aktivitas untuk menangkal pengaruh budaya asing (barat) yang tidak atau kurang sesuai dengan budaya Indonesia. Pada motif untuk meraih prestasi, harapan dari anggota untuk meningkatkan pengakuan diri serta penghargaan oleh orang lain merupakan variabel-variabel yang terekstraksi.

Tabel 9. Ekstraksi Akhir dari Motivasi Berlatih Silat Anggota KELATNAS Perisai Diri

Motivasi	Variansi	Variabel		Loading
		Kode	Item Pernyataan (Diringkas)	
Pembelajaran Mental Spiritual	60.49%	SPI ₁	Meningkatkan ketakwaan kepada Tuhan YME	0.732
		SPI ₂	Menumbuhkan perilaku berbudi luhur	0.842
		SPI ₃	Menumbuhkan rasa cinta kepada tanah air	0.828
		SPI ₄	Menumbuhkan rasa persaudaraan	0.746
		SPI ₅	Menumbuhkan solidaritas dan kejujuran	0.732
Pengembangan Seni Budaya	76.25%	CUL ₃	Mengembangkan silat sebagai kepribadian bangsa	0.873
		CUL ₄	Mencegah pengaruh budaya asing yang tidak sesuai	0.873
Bela Diri	70.43%	DEF ₃	Menumbuhkan kepekaan atau daya tanggap	0.839
		DEF ₅	Mampu melindungi diri	0.839
Kesehatan Diri	66.82%	HEA ₁	Meningkatkan kekuatan dan ketahanan otot	0.761
		HEA ₂	Meningkatkan kebugaran jantung dan paru-paru	0.830
		HEA ₄	Melatih pernafasan	0.859
Rekreasi	67.78%	REC ₂	Menyalurkan dan memanfaatkan waktu luang	0.766
		REC ₃	Mengimbangi waktu untuk bekerja	0.830
		REC ₄	Pemenuhan dorongan untuk bersosialisasi	0.881
		REC ₅	Melepaskan kejenuhan	0.812
		PRE ₁	Kegiatan silat untuk aktualisasi diri	0.835
Berprestasi	71.53%	PRE ₂	Kegiatan silat untuk meraih prestasi	0.840
		PRE ₃	Meningkatkan penghargaan oleh orang lain	0.862

Sumber: Data Primer (2017), Dianalisis

4. Simpulan dan Rekomendasi Studi

4.1 Simpulan

Penelitian ini menyimpulkan:

1. Enam jenis motivasi berolahraga terkonfirmasi pada penelitian ini dengan motif Pengembangan Seni Budaya dan Meraih Prestasi merupakan dua motif dominan bagi para anggota KELATNAS Perisai Diri Provinsi Bali dalam melakukan latihan; dan
2. Berlatih silat sebagai bentuk Pembelajaran Mental Spiritual merupakan bentuk motif yang memiliki variansi terkecil dibandingkan dengan lima jenis motif lainnya.

4.2 Rekomendasi Studi

Terkait dengan hasil dan simpulan yang diperoleh pada penelitian ini, disarankan:

1. Melakukan pemilahan karakteristik responden, misalnya mengelompokkan umur responden menjadi kategori dewasa dan lanjut usia, untuk lebih fokus dalam

menentukan motivasi masing-masing kelompok berlatih silat di KELATNAS Perisai Diri;

2. Melakukan pemetaan dua dimensi yang menggambarkan kemiripan atau ketakmiripan antarkelompok pada motivasi berlatih. Penggunaan CFA yang dikombinasikan dengan Analisis Biplot dianjurkan untuk membangun peta dua dimensi tersebut.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih disampaikan kepada G.K. Gandhiadi, Putu Suciptawati, dan Made Susilawati di Program Studi Matematika yang memberikan masukan berharga untuk penyempurnaan tulisan ini. Ucapan yang sama juga disampaikan kepada para anggota KELATNAS Indonesia Perisai Diri Provinsi Bali yang telah menyediakan waktunya untuk mengisi kuesioner penelitian ini.

Referensi

- Douglas A. Bernstein and Peggy W. Nash. *Essentials of Psychology*. Houghton Mifflin, Boston, 4th edition, 2008.
- Joseph F. Hair, Rolph E. Anderson, Ronald L. Tatham, and William C. Black. *Multivariate Data Analysis with Readings*. Prentice-Hall, Inc., 4th edition, 1995.
- Lu'lu'il Jannah. Hubungan antara E kasi Diri dan Motivasi dengan Keterampilan Pencak Silat di MTs Nurul Haq Balaraja Kabupaten Tangerang. Skripsi, Universitas Lampung, Bandar Lampung, 2016.
- Said Junaidi. Pembinaan Fisik Lansia melalui Aktivitas Olahraga Jalan Kaki. *Jurnal Media Ilmu Keolahragaan Indonesia*, 1(1):17-21, Juli 2011.
- Rian Dimas Junianto. Motivasi Siswa Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Pencak Silat pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 27 Kabupaten Batanghari. *Artikel Ilmiah Universitas Jambi*, 2013.
- KELATNAS Indonesia Perisai Diri. Materi Pendidikan & Latihan KELATNAS Indonesia Perisai Diri. KELATNAS Indonesia Perisai Diri, Surabaya, 2001.
- Emily R. Lai. *Motivation: A Literature Review*. Research Report, Pearson, 2011.
- Mila Mardotillah and Dian Mochammad Zein. Silat: Identitas Budaya, Pendidikan, Seni Bela Diri, dan Pemeliharaan Kesehatan. *Jurnal Antropologi*, 18(2):121-133, Desember 2016.
- Mikhriani. Manajemen Diri dan Kajian Psikologi: Perspektif Tiga Motif Sosial David McClelland. *Journal MD*, 1(1):11-32, Juli-Desember 2008.
- Suwaroyo. Peranan Organisasi Perguruan Seni Bela Diri Pencak Silat Dalam Meminimalisasi Kejahatan. Tesis, Universitas Diponegoro, Semarang, 2008.

Kontributor Wikipedia. Daftar Perguruan Silat-Wikipedia, Ensiklopedia Bebas, September 2017a. URL https://id.wikipedia.org/wiki/Daftar_perguruan_silat.

Kontributor Wikipedia. Keluarga Silat Nasional Indonesia Perisai Diri - Wikipedia, Ensiklopedia Bebas, 2017b. URL https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Keluarga_Silat_Nasional_Indonesia_Perisai_Diri&oldid=13127208.